



## **ANALISIS KELAYAKAN USAHA PEMBESARAN IKAN GURAMI (Studi Kasus : Desa Kota Galuh, Kabupaten Serdang Bedagai)**

**Athalla Ariq Trianda**

Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia

[athallaat@gmail.com](mailto:athallaat@gmail.com)

### **Abstract**

*The purpose of this study was to identify the availability of inputs (land, capital, labor, seeds, feed) for the gouramy business and to find out whether the gouramy rearing business was feasible or not feasible to develop in the research area. The method of determining the research area used is purposive. The analytical method used is Break Event Point (BEP) and R/C Ratio. The results showed: Production inputs such as (Land, Capital, Seeds, Labor, Seedlings, Feed) were available and Based on the feasibility analysis, the gouramy rearing business was declared feasible because production volume > Production BEP, Price > BEP Price, and R/C > 1.*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi ketersediaan input (lahan, modal, tenaga kerja, bibit, pakan) untuk usaha ikan gurami dan untuk mengetahui apakah usaha pembesaran ikan gurami layak atau tidak layak dikembangkan di daerah penelitian. Metode penentuan daerah penelitian yang digunakan adalah secara purposive. Metode analisis yang digunakan adalah Break Event Point (BEP) dan R/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan: Input produksi seperti (Lahan, Modal, Bibit, Tenaga Kerja, Bibit, Pakan) tersedia dan Berdasarkan analisis kelayakan maka usaha pembesaran ikan gurami dinyatakan layak untuk diusahakan karena volume produksi > BEP Produksi, Harga > BEP Harga, dan R/C > 1.

Kata Kunci : Analisis Kelayakan, Kelayakan Usaha, Ikan Gurami.

### **1. Pendahuluan**

Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) merupakan jenis ikan air tawar yang bersisik dan biasanya dibudidayakan di tebat (empang), memiliki ciri badan yang lebar pipih Panjang dagingnya padat, durinya besar-besar, rasanya enak dan gurih. Ada beberapa jenis ikan gurami yang umum dipelihara oleh pembudidaya ikan di Indonesia, antara lain yaitu: gurami soang (angsa), gurami bastar dan gurami padang. Jenis-jenis tersebut dibedakan berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki masing-masing jenis, baik dari warna, ukuran tubuh tingkat pertumbuhan, maupun jumlah telur yang dihasilkan (Sitanggang dan Sarwono, 2002).

Dalam usaha budidaya ikan, peran studi kelayakan usaha agribisnis memegang peranan penting apalagi dikaitkan dengan investasi yang begitu besar. Tanpa kajian dari studi

kelayakan yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu tentu usaha yang kembangkan tidak maksimal sesuai yang diharapkan. Berdasarkan pengertiannya studi kelayakan adalah suatu seni cara merangkai, menggabungkan dan menganalisa suatu rencana investasi secara keseluruhan atas faktor-faktor yang mempengaruhi antara multi disiplin ilmu, sehingga menghasilkan keluaran (output) yang diinginkan yakni layak dan tidak layak investasi tersebut. Dengan demikian usaha budidaya ikan harus ada studi kelayakannya baik itu pembenihan maupun pembesaran. Sebagai satu gambaran studi kelayakan usaha agribisnis perikanan dalam tulisan ini adalah budidaya ikan gurami (Malawat, 2017).

Menurut Umar (2005), Studi kelayakan bisnis adalah penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidaknya suatu bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan.

Studi kelayakan merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha/proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penilaian studi kelayakan adalah kemungkinan dari gagasan usaha/proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (benefit), baik dalam arti finansial maupun dalam arti social benefit (Ibrahim, 2009).

Bustami dan Nurlela (2007:208) analisis BEP adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang manajer perusahaan untuk mengetahui pada volume (jumlah) penjualan dan volume produksi berapakah suatu perusahaan yang bersangkutan tidak menderita kerugian dan tidak memperoleh laba.

Revenue Cost Ratio adalah suatu pengujian analisa kelayakan dengan perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai  $R/C > 1$  maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk diusahakan, karena besarnya pendapatan lebih besar dari besarnya biaya yang dikeluarkan, dan sebaliknya.

## **2. Metode Penelitian**

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive atau secara sengaja yaitu di Desa Kota Galuh, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Hal ini dilakukan karena Desa Kota Galuh, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu tempat pembudidayaan ikan gurami.

Teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Adapun banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 1 petani ikan di

daerah penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner dengan petani ikan gurami. Dan data sekunder diperoleh dari instansi pemerintahan, seperti Dinas Perkebunan Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara.

Untuk menyelesaikan masalah 1 diuji dengan menggunakan metode deskriptif, dengan mengamati sejauh mana ketersediaan input (lahan, tenaga kerja, bibit, pakan, modal) di daerah penelitian.

Untuk menyelesaikan masalah 2 diuji dengan menggunakan perhitungan Break Event Point (BEP) dan R/C Ratio.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### **Ketersediaan Input (Lahan, Modal, Tenaga Kerja, Bibit, dan Pakan) untuk usaha Ikan Gurami**

##### **a. Lahan**

Melakukan observasi terlebih dahulu terhadap lahan dan lokasi budidaya serta pastikan lokasi jauh dari daerah industri, pemukiman, dan bebas limbah ataupun polusi. Membersihkan lokasi dari batuan serta tumbuhan liar, lahan yg digunakan untuk pembuatan kolam paling kecil dengan ukuran sekitar 4 x 6 m dan normalnya 10 x 10 m dengan kedalaman kolam sekitar 100 hingga 150 cm. Dibuat juga saluran air pada dasar kolam untuk mempermudah menguras kolam serta dibuat parit kecil sedalam 15 cm dengan lebar 10 cm di sekitar kolam. Lokasi budidaya harus memiliki suhu dan kualitas air sesuai dengan habitat gurami. Pertumbuhan gurami baik di daerah bersuhu 25o-28oC. Untuk menstabilkan pH pada kolam nantinya dilakukan pengapuran menggunakan kapur pertanian, pH yang baik untuk pembesaran ikan gurami yaitu sekitar 7 hingga 8.

##### **b. Modal**

Modal yang diperlukan dalam budidaya ikan gurami adalah modal lahan, modal kolam, modal pakan, perawatan dan modal bibit ikan gurami.

##### **c. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan komponen penting dan berperan langsung dalam kegiatan usaha. Tenaga kerja sangat yang dipilih sangat berpengaruh pada usaha pembesaran nila yang dijalankan. Tenaga kerja yang digunakan hendaknya jujur, tekun, kreatif, berdedikasi tinggi, dan bertanggung jawab. Penggunaan tenaga kerja yang berasal dari kalangan keluarga sering kali diterapkan oleh pembudidaya yang baru memulai usaha. Tenaga kerja yang digunakan bisa juga berasal dari daerah atau lokasi di mana usaha dilakukan.

##### **d. Bibit**

Dalam budidaya pembesaran ikan gurami harus memilih bibit yang siap budidaya, bibit juga harus memiliki kualitas yang baik seperti berikut ini:

- Untuk menebar benih ikan gurami, perlu disiapkan sekitar 15-20 ekor per meternya.
- Air pada kolam diisi terlebih dahulu hingga mencapai ketinggian 100-150 cm.
- Bibit yang siap budidaya memiliki ukuran sekitar 5 cm.
- Memilih bibit dengan warna yang tidak pucat dan tidak cacat fisik ataupun terkena penyakit.
- Masukkan bibit ke dalam kolam dengan membenamkannya bersama wadahnya terlebih dahulu selama 15 menit.
- Buka tutup wadah bibit dan biarkan bibit keluar dengan sendirinya, setelah itu lakukan pemeliharaan bibit dengan memberinya pakan berupa pelet.

#### e. Pakan

Pakan adalah semua bahan yang bisa diberikan dan bermanfaat bagi ikan serta tidak menimbulkan pengaruh negatif terhadap tubuh ikan. Pakan yang diberikan harus berkualitas tinggi, yaitu mengandung zat-zat yang diperlukan oleh tubuh ikan dalam hidupnya seperti protein, karbohidrat, vitamin, lemak, dan mineral. Pakan sendiri merupakan komoditi yang sangat penting bagi ikan. Zat-zat nutrisi yang terkandung dalam pakan dimanfaatkan oleh ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok dan produksi ikan.

### Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Gurami

#### a. Analisis Biaya Usaha Pembesaran Ikan Gurami di Desa Kota Galuh Kecamatan Perbaungan kabupaten Serdang Bedagai

Besarnya biaya PBB dalam usaha pembesaran ikan gurami selama periode produksi (1 tahun) sebesar Rp per tahun. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya PBB dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Pajak Bumi Bangunan (PBB) Usaha Pembesaran Ikan Gurami selama Periode Produksi (1 Tahun) di Desa Kota Galuh

Sampel	Lahan (m <sup>2</sup> )	Total Biaya PBB (Rp/tahun)
1	5200	250.000
<b>Total</b>		<b>250.000</b>

Besarnya biaya penyusutan alat perlengkapan dalam usaha pembesaran ikan gurami selama periode produksi (1 tahun) sebesar Rp 341.000 per tahun. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya penyusutan alat dan perlengkapan dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 2. Total Biaya Penyusutan Alat Perlengkapan Usaha Pembesaran Ikan Gurami selama Periode Produksi (1 Tahun) di Desa Kota Galuh.

No	Jenis Alat Perlengkapan	Usia Ekonomis (Tahun)	Harga Beli	Biaya Penyusutan	Persentase (%)
----	----------------------------	-----------------------------	------------	---------------------	----------------

1.	Pompa air	6	1.500.000	200.000	58,65
2.	Pipa	10	640.000	61.000	17,89
3.	Jaring	5	170.000	30.000	8,80
4.	Ember	3	150.000	50.000	14,66
<b>Total</b>			<b>2.310.000</b>	<b>341.000</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat persentase yang terbesar dari penyusutan alat perlengkapan pada usaha pembesaran ikan gurami adalah biaya penyusutan alat perlengkapan pompa air yaitu sebesar Rp 200.000 dengan persentase 58,65 % dan terendah adalah biaya penyusutan alat perlengkapan jaring yaitu sebesar Rp30.000 dengan persentase 8,80% dari keseluruhan biaya alat.

Dalam usaha pembesaran ikan gurami bahan pendukung yang diperlukan adalah bibit, pakan, racun saponin dan listrik. Besarnya biaya bahan pendukung dalam usaha pembesaran ikan gurami selama periode produksi (1 tahun) sebesar Rp 226.025.000 per tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Total Bahan Pendukung pada usaha Pembesaran Ikan Gurami selama Periode Produksi (1 Tahun) di Desa Kota Galuh.

No	Jenis Bahan Pendukung	Total Biaya (Rp/tahun)	Persentase (%)
1.	Bibit	23.200.000	10,26
2.	Pakan	194.340.000	85,98
3.	Racun Saponin	85.000	0,04
4.	Listrik	8.400.000	3,72
<b>Total</b>		<b>226.025.000</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa persentase yang tertinggi dari penggunaan bahan pendukung pada usaha pembesaran ikan gurami adalah biaya pakan sebesar Rp 194.340.000 dengan persentase 85,98%.

Sumber tenaga kerja dalam penyelenggaraan usaha pembesaran ikan gurami di Desa Kota Galuh menggunakan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK). Curahan tenaga kerja luar dan dalam keluarga ini meliputi kegiatan mulai dari penebaran bibit, pemeliharaan, hingga pemanenan. Dalam menghitung biaya tenaga kerja digunakan Hari Orang Kerja (HOK), dimana dalam satu hari kerja efektif dihitung 8 jam kerja. Untuk lebih jelasnya mengenai besarnya biaya tenaga kerja dalam dan luar keluarga dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Total Biaya Tenaga Kerja Usaha Pembesaran Ikan Gurami selama periode Produksi (1 Tahun) di Desa Kota Galuh

No	Jenis Kegiatan	Total Biaya (Rp/tahun)	Persentase (%)
1.	Penebaran Bibit	60.000	0,40
2.	Pemeliharaan	14.600.000	97,99
3.	Panen	240.000	1,61
<b>Total</b>		<b>14.900.000</b>	<b>100</b>

Dari uraian-uraian biaya tersebut maka biaya variabel pada usaha pembesaran ikan gurami selama periode produksi (1 tahun) di Desa Kota Galuh sebesar Rp 14.900.000 per tahun untuk lebih jelasnya mengenai biaya variabel ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Total Biaya Variabel pada Usaha Pembesaran Ikan Gurami selama Periode Produksi (1 Tahun) di Desa Kota Galuh).

No	Uraian Biaya	Total Biaya (Rp/tahun)	Persentase (%)
1.	Bahan Pendukung	226.025.000	93,82
2.	Tenaga kerja	14.900.000	6,18
<b>Total</b>		<b>240.925.000</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat persentase yang terbesar dari komponen biaya variabel pada usaha pembesaran ikan gurami adalah biaya bahan pendukung yaitu sebesar 93,82% dan sisanya adalah biaya tenaga kerja yaitu sebesar 6,18%.

Biaya total merupakan hasil dari penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan oleh petani ikan gurami selama periode produksi (1 tahun) di Desa Kota Galuh. Besarnya biaya total yang dikeluarkan oleh petani pada usaha pembesaran ikan gurami selama periode produksi (1 tahun) di Desa Kota Galuh adalah Rp 241.516.000 per tahun. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya total pada usaha pembesaran ikan gurami dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Total Biaya pada usaha Pembesaran Ikan Gurami selama Periode Produksi (1 Tahun) di Desa Kota Galuh.

No	Uraian Biaya	Total Biaya (Rp/tahun)	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap	591.000	0,24
2.	Biaya Variabel	240.925.000	99,76
<b>Total</b>		<b>241.516.000</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5.7 dapat dilihat biaya total dari usaha pembesaran ikan gurami selama periode produksi (1 tahun) di Desa Kota Galuh di dominasi oleh biaya variabel yaitu sebesar 99,76% dan sisanya biaya tetap sebesar 0,24%.

## Analisis Pendapatan

### a. Total Penerimaan (Total Return)

Total penerimaan (Total Return) adalah perkalian antara produksi ikan gurami yang diperoleh petani dengan harga jual ikan gurami saat dilakukannya penelitian ini. Analisis ini

digunakan untuk mengetahui perolehan total penerimaan pada usaha ikan gurami selama periode produksi (1 tahun) di Desa Kota Galuh. Produksi ikan gurami yang diperoleh petani selama periode produksi (1 tahun) sebesar 14.500 kg per tahun, dimana harga yang berlaku pada saat penelitian Rp 30.000 per kg, maka penerimaan dari hasil pembesaran ikan gurami sebesar Rp 435.000.000 per tahun.

Tabel 7. Penerimaan pada Usaha Pembesaran Ikan Gurami selama Periode Produksi (1 Tahun) di Desa Kota Galuh

No.	Produksi Ikan Gurami (Kg)	Harga/Kg	Penerimaan
1.	14.500	30.000	435.000.000
<b>Total</b>	<b>14.500</b>	<b>30.000</b>	<b>435.000.000</b>

### b. Pendapatan

Pendapatan adalah besar pendapatan yang diperoleh petani ikan gurami dari usaha yang dijalankan. Dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Total Pendapatan pada Usaha Pembesaran Ikan Gurami selama Periode Produksi (1 Tahun) di Desa Kota Galuh.

No	Uraian Biaya	Total Biaya (Rp)
1.	Penerimaan (TR)	435.000.000
2.	Total Biaya (TC)	241.516.000
<b>Total Pendapatan</b>		<b>193.484.000</b>

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa pada usaha ikan gurami selama periode produksi (1 tahun) di Desa Kota Galuh penerimaan yang diperoleh petani ikan gurami adalah sebesar Rp 435.000.000 per tahun dan total biaya yang dikeluarkan oleh petani ikan gurami adalah sebesar Rp 241.516.000 per tahun sedangkan pendapatan yang diperoleh petani ikan gurami di Desa Kota Galuh adalah sebesar Rp 193.484.000 per tahun.

### Analisis Kelayakan

Untuk menilai suatu usaha pembesaran ikan gurami dalam rangka memperoleh tolak ukur yang mendasar dalam kelayakan finansial telah dikembangkan suatu metode analisis yaitu dengan kriteria tertentu. Dengan demikian, kriteria kelayakan finansial merupakan suatu alat apakah suatu usaha yang dilaksanakan layak atau tidak layak. Analisis kelayakan usaha ikan gurami yang dijalankan tentunya sangat membantu petani ikan gurami untuk melanjutkan usahanya.

#### [1] BEP Volume Produksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume produksi yaitu sebesar 8.050 Kg, dimana produksi lebih besar daripada BEP volume produksi (14.500 > 8.050) maka usaha pembesaran ikan dinyatakan layak untuk diusahakan.

#### [2] BEP Harga Produksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga produksi yaitu sebesar Rp 16.656 dimana harga ikan gurami lebih besar daripada BEP harga produksi (Rp 30.000 > Rp 16.656) maka usaha pembesaran ikan gurami dinyatakan layak untuk di usahakan.

### [3] Analisis Kelayakan dengan R/C Ratio

Dari hasil pengolahan data pada usaha pembesaran ikan gurami selama periode produksi (1 tahun) di Desa Kota Galuh menunjukkan bahwa nilai R/C ratio yang diperoleh petani ikan gurami 1,80, dimana  $R/C > 1$  ( $1,80 > 1$ ) berarti usaha tersebut layak untuk dilaksanakan.

### 4. Simpulan

Input produksi seperti (Lahan, Modal, Bibit, Tenaga Kerja, Bibit, Pakan) tersedia di daerah penelitian. Berdasarkan analisis kelayakan maka usaha pembesaran ikan gurami dinyatakan layak untuk diusahakan karena volume produksi  $>$  BEP Produksi, Harga  $>$  BEP Harga, dan  $R/C > 1$ .

### 5. Referensi

- Cahyono B. 2000. Budidaya Ikan Air Tawar. Kanisius. Yogyakarta
- Dahuri, R. 2000. Pemberdayaan Sumberdaya Kelautan untuk Kesejahteraan Rakyat. LISPI-Ditjen. Pesisir Pantai dan Pulau-pulau Kecil, Dep. Kelautan dan Perikanan.
- Dyckman, Thomas R., Roland E. Dukes, Charles J. Davis, 2002. Akuntansi Intermediate, Edisi Kesepuluh, Jilid I, Terjemahan Emil Salim. Jakarta: Erlangga
- Ibrahim, Yacob. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Irawan, P. B., Zulfanita dan I. A. Wicaksono. 2012. Analisis Usaha Pembenihan Gurami (*Osphronemus gouramy Lacepede*) di Desa Kaliurip Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. Surya Agritama, 1 (2) : 24-33.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Khairuman dan Amri, K., (2005), Pembenihan dan Pembesaran Gurami Secara Intensif, AgroMedia Pustaka, Jakarta.
- Malawat, S. M. 2017. Analisis Kelayakan Agribisnis Usaha Budidaya Ikan Gurami (*Osphronemus Gouramy Lac.*) Di Kabupaten Asahan
- M. Sitanggang dan B. Sarwono. Budi Daya Gurami. Jakarta :Penebar Swadaya 2011.
- Sadono, Sukirno. 2006. Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soekartawi. (1994). Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada